

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS V SDN NGETREP PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPANKU
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA PANORAMA (PAPAN NORMA)**

Febiola Dwi Miranda¹, Pinkan Nuzul Dui Charisma²,
Azza Nabilatun Ni'mah³, Melik Budiarti⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

¹febiolamiranda80@gmail.com, ²pinkannuzul31@gmail.com,

³azzanabila083@gmail.com, ⁴melikbudiarti74@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students of SDN Ngetrep in Pancasila Education subject of Norms in My Life through the application of Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by panorama media (norm board). The background of this research is based on the low student learning outcomes, understanding of norms, and limitations of learning media used by teachers. The method used was Classroom Action Research with cycles, involving 10 students as subjects. Data collection instruments included observation, tests, interviews, and documentation. The results showed that the application of the PBL model assisted by the norm board media was able to significantly improve student learning outcomes. At the pre-cycle stage, only 20% of students were complete, with an average score of 59. After the implementation of actions in cycle I, the level of completeness increased to 90% with an average score of 91. This result shows that the use of PBL model and norm board media is effective in improving students' learning outcomes in learning Pancasila Education.

Keywords: *learning outcomes, panorama media, problem based learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ngetrep pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Norma dalam Kehidupanku melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media panorama (papan norma). Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya pemahaman terhadap norma, dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus, melibatkan 10 siswa sebagai subjek. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media papan norma mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, hanya 20% siswa yang tuntas,

dengan rata-rata nilai 59. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 90% dengan rata-rata nilai 91. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dan media papan norma efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: hasil belajar, media panorama, *problem based learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membangun karakter dan nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang diperlukan, harus ditelaah dan diajarkan di sekolah dasar (Anatasya & Dewi, 2021). Pendidikan Pancasila memiliki beberapa muatan tentang asas-asas dasar negara yang dikembangkan pada kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan sebagai bekal persiapan masyarakat yang baik dan cerdas. Materi Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam pengembangan kecerdasan peserta didik dalam kehidupan selanjutnya sebagai warga

negara. Cakupan materi yang luas dalam mata pelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan (Sesanti et al., 2023). Mata pelajaran ini menjadi penunjang peserta didik agar memiliki bekal budi pekerti yang baik, serta menjadi peserta didik sekaligus masyarakat Indonesia yang dapat merealisasikan asas-asas negara untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari pemaparan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun karakter serta kepribadian peserta didik sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga kurang mampu menumbuhkan keaktifan serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terlihat pada

pembelajaran materi Norma dalam Kehidupanku. Norma dalam kehidupanku ialah suatu materi yang disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam Materi ini membahas terkait norma-norma yang berlaku bertujuan agar peserta didik cakap dalam memahami aturan-aturan yang berjalan di lingkungan peserta didik dan mampu mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat (Sundari, 2017). Peneliti menyimpulkan bahwa Materi "Norma dalam Kehidupanku" dalam Pendidikan Pancasila bertujuan agar siswa memahami dan menerapkan aturan yang berlaku di lingkungannya.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep norma serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang rendah menjadi indikator bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan belum optimal. Hasil belajar ialah suatu indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas sebuah pembelajaran. Melalui evaluasi dari hasil belajar dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah mampu dicapai. Firmansyah (2015), menjelaskan bahwa hasil belajar ialah perbedaan

seseorang yang muncul setelah ia mengikuti proses belajar. Hasil belajar adalah proses berubah yang signifikan dari yang tidak mengerti menjadi paham dari proses awal pembelajaran dan siswa telah menunjukkan kemampuan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dinilai dengan bentuk skor (Hasibuan et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menjadi indikator utama untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mengalami perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar membantu guru dalam menilai bagaimana siswa memahami materi yang telah diajarkan serta menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut, baik melalui skor maupun deskripsi.

Dalam proses pembelajaran, kunci keberhasilan proses belajar bergantung kepada beberapa faktor yang dirancang dan disusun oleh pendidik. pendidik harus mendesain kegiatan belajar dengan berbagai model yang sudah diselaraskan dengan karakteristik peserta didik.

Pendidik memilih model pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai faktor antara lain sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung, materi yang akan diajarkan, dan tujuan yang akan dicapai. Salah satu model yang dipilih dalam kegiatan belajar yang diharapkan mampu menjadikan hasil dari belajar peserta didik meningkat dalam materi norma dalam kehidupanku adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL difungsikan untuk membangun semangat peserta didik selama belajar karena model ini menekankan peserta didik untuk mencari solusi serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Rosnah (2017), merupakan suatu model pembelajaran di mana peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang diminta untuk memecahkannya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Aghni (2018), media pembelajaran difungsikan sebagai alat penghubung siswa dengan guru, memiliki beberapa fungsi yaitu : 1) dorongan, dengan media pembelajaran diinginkan siswa

semangat untuk belajar sehingga media tidak hanya untuk keindahan saja tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga mampu menstimulus siswa untuk meningkatkan belajarnya. 2) fungsi kebermaknaan, media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kognitif tingkat rendah (*low order thinking skill*) siswa tetapi juga digunakan untuk meningkatkan aspek kognitif tingkat tinggi (*high order thinking skill*) bahkan juga aspek lainnya seperti aspek afektif dan psikomotoriknya. 3) penyesuaian tanggapan, dengan media pembelajaran siswa dapat menyesuaikan tanggapan siswa lainnya agar siswa mempunyai visualisasi yang sama mengenai materi yang diberikan. 4) kekhasan, penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memuaskan siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar ialah media pembelajaran. Media merupakan alat komunikasi dua pihak

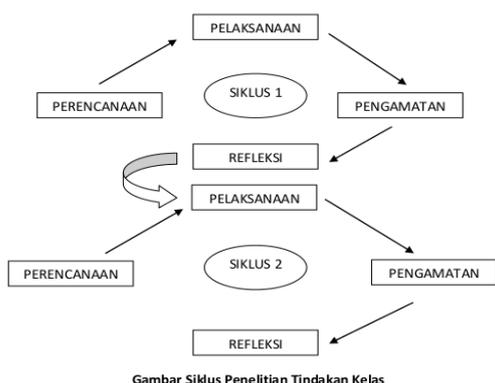
yaitu antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran termasuk dalam salah satu faktor pendukung kesuksesan pembelajaran yang difungsikan untuk menstimulus pikiran dan mentransfer sebuah pesan, perhatian, serta perasaan peserta didik sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik agar berjalan lancar, terkendali dan berkesinambungan. Sebagai bagian dari hal penting dalam proses belajar mengajar, media harus sesuai dengan materi yang diajarkan secara menyeluruh. Disimpulkan bawah media pembelajaran ialah sesuatu benda fisik yang dimanfaatkan untuk mendukung ketika proses belajar berlangsung. Salah satu media yang relevan digunakan adalah papan norma (media panorama), yang menyajikan materi dalam bentuk visual konkret dan kontekstual. Media pembelajaran ini memuat materi tentang aturan atau norma dan penerapannya pada kehidupan nyata yang dituangkan dalam sebuah papan. Media ini berfungsi sebagai sarana visual yang memuat materi tentang norma dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mempermudah

peserta didik dalam memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media panorama (papan norma) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ngetrep pada materi Norma dalam Kehidupanku. Diharapkan, strategi ini dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ngetrep pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Norma dalam Kehidupanku, melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media panorama (*papan norma*). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek 10 siswa kelas V. Desain penelitian ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (*pre-test* dan *post-test*), wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, soal tes, panduan wawancara, dan catatan lapangan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran. Keberhasilan tindakan ditentukan dari peningkatan hasil belajar dan ketercapaian ketuntasan siswa pada siklus yang dilaksanakan.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional belum mampu mendorong pemahaman siswa secara optimal. Dari 10 siswa yang mengikuti *pre-test*, hanya 2 siswa (20%) yang tuntas dengan nilai ≥ 70 . Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 59, menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memahami materi norma secara menyeluruh.

Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada Pra Siklus

Nilai	Keterangan Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
70-100	Tuntas	2	20%
0-69	Tidak tuntas	8	80%
Jumlah		10	100%

Dari hasil belajar tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yakni siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas. Faktor siswa mendapatkan nilai tuntas dikarenakan mereka sudah pernah mendapatkan materi norma dalam kehidupanku dan mereka mempelajarinya lagi secara mendalam. Artinya, siswa yang tuntas pada tahap pra siklus memiliki pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang dikatakan tidak tuntas dalam tahap pra siklus yakni

siswa yang kurang pemahaman materi dan perlu adanya model dan media yang membantu siswa dalam mempermudah pemahaman mereka. Sedangkan nilai yang ditetapkan guru kelas V adalah 70 maka dapat dikatakan nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah dari target yang ingin dicapai. Hasil belajar siswa yang memenuhi KKM dipengaruhi oleh faktor terdapatnya kaitan materi pembelajaran sebelumnya. Terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibawah KKM karena faktor peserta didik yang belum faham akan materi yang akan dipelajari. Dalam merancang suatu program pembelajaran, guru menerapkan pendekatan pemrosesan informasi. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengenali penyebab kesulitan dalam memahami materi, serta mengevaluasi apakah hal tersebut disebabkan oleh kelupaan atau rendahnya daya ingat terhadap informasi yang telah dipelajari (Nasution et al., 2023). Karena hal tersebut pada penelitian ini menerapkan model dan media yang sesuai untuk membantu pemahaman siswa yang masih kurang dalam mencapai hasil belajar. Media

panorama berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam dengan menyajikan perspektif yang luas dan menyeluruh mengenai berbagai aspek norma kehidupan di Indonesia (Sulistiowati et al., 2024).

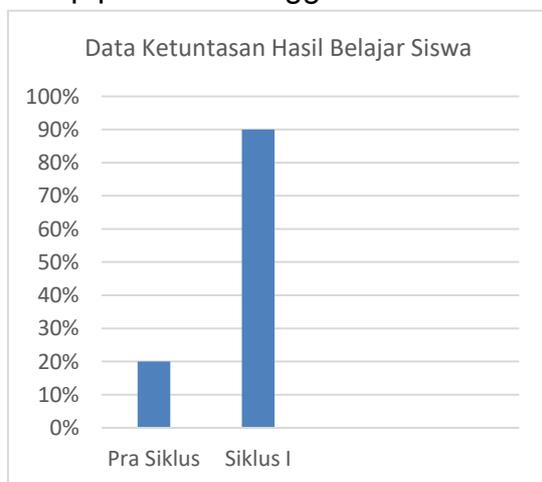
Pada siklus I, hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan pra-siklus. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung media Papan Norma menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pendekatan ini mampu meningkatkan antusiasme siswa serta mempermudah siswa dalam memahami materi. Tingginya semangat belajar dan meningkatnya pemahaman materi turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada Pra Siklus

Nilai	Keterangan Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
70-100	Tuntas	9	90%
0-69	Tidak tuntas	1	10%
Jumlah		10	100%

Hasil yang didapatkan dari penelitian siklus I terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran PBL berbantuan media papan norma.

Data hasil belajar siklus I menunjukkan sebanyak 9 siswa sudah tuntas mencapai KKM atau sekitar 90%. Maka dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan norma sudah mencapai target nilai hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Dalam hal ini, keterampilan dasar mengajar memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru merupakan kemampuan yang wajib dikuasai dan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa (Pratiwi & Ediyono, 2019). Diagram di bawah ini menunjukkan presentase hasil belajar siswa dari tahap pra siklus hingga siklus I.



Gambar 1. Data ketuntasan hasil belajar siswa

Persentase kenaikan pada siklus 1 dikatakan mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Maka dalam siklus 1 kegiatan penelitian tidak harus melanjutkan ke siklus selanjutnya karena hasil siklus 1 dinyatakan tuntas, hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 telah mengalami peningkatan yang signifikan dan memenuhi kriteria penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media panorama (papan norma) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ngetrep pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi *Norma dalam Kehidupanku*. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan nilai rata-rata siswa, dari 59 pada tahap pra-siklus menjadi 91 pada siklus I, serta peningkatan persentase ketuntasan dari 20% menjadi 90%. Model PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis, dan membuat pembelajaran lebih kontekstual, sementara media papan

norma berperan sebagai alat bantu visual yang konkret dan menarik, sehingga mempermudah siswa memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah agar guru-guru di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dapat mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media konkret seperti papan norma untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan penggunaan media inovatif bagi pendidik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pada kelas atau materi lain guna melihat konsistensi efektivitas model PBL dan memperkaya variasi media pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 3(1), 86.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11199>
- Hasibuan, M. Y., Ritonga, T., & Nurbaiti, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(2), 1–4.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i2.31>
- Nasution, F., Limbeng, Z. N., Khairunnisa, & Nasution, M. H. R. (2023). Pendekatan Pemerosesan Informasi. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 258–265.
<https://doi.org/10.58540/pijar.v1i3.359>
- Pratiwi, cerianing P., & Ediyono, S. (2019). ANALISIS KETERAMPILAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENERAPKAN VARIASI PEMBELAJARAN. *Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar, Volume*

4(Desember), 1–8.

Rosnah. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 705–714.

Sesanti, A. H., Maulidya, A. A., & Supriyanto, A. (2023). Strategi pengembangan karakter melalui internalisasi nilai-nilai pancasila pada anak usia dini di sekolah berbasis islam: studi multisitius di RTQ Firdaus, TK Madina *Sendikan, Seminar Nasional ...*, 1, 216–222.

<https://repository.um.ac.id/4720/>

Sulistiowati, R., Novita, T. N., & Pramayshella, C. P. (2024). Integrasi Media Panorama Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Memperdalam Pemahaman Norma-Norma. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(6), 48–50.